

ABSTRAK

Rahma Azzahra. 190103040337. Kontribusi Religiusitas Terhadap Pemaafan Diri Pada Narapidana Narkotika di Lapas Kelas IIB Amuntai. Pembimbing (I) Dr. Muhammad Zainal Abidin M.A Pembimbing (II) Musfichin, MA. Pada program studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata Kunci: Religiusitas, Pemaafan Diri, Narapidana Narkotika

Data dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia angka prevalensi satu tahun terakhir penyalahgunaan narkoba di Indonesia ada peningkatan dari 1,80% pada tahun 2019 meningkat jadi 1.95% di tahun 2021. Berdasarkan klasifikasi kejahatan yakni ada 139.839 jiwa dari penghuni Lapas ialah kasus tindak pidana narkotika. Sehingga, tindak pidana narkotika penyumbang terbesar narapidana di Lapas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fenomena over kapasitas. Lapas masuk urutan ke-empat yang membuat seseorang mengalami stress. Faktor sebab munculnya stress, yakni seperti narapidana yang bisa merasa tertekan mentalnya saat mereka memikirkan masa lalu yang buruk, hal itu menumbuhkan perasaan bersalah dalam dirinya. Rasa bersalah bisa dikarenakan seseorang menganggap dirinya sendiri tidak bijak, tidak baik, tidak memiliki etika, maupun tidak beragama. Hal inilah yang dapat memberikan motivasi untuk memaafkan diri. Solusi pemecahan masalah narapidana seperti stress, cemas dan penyesahaan psikologis yang juga mencakup pemaafan diri ialah dengan pembinaan. Sejalan dengan pembinaan di Lapas Kelas IIB Amuntai berbasis pesantren. Adanya pesantren ini merupakan bentuk keseriusan dari pihak Lapas dalam meningkatkan religiusitas yang bertujuan membantu dalam penyelesaian masalah-masalah narapidana. Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui tingkat religiusitas narapidana narkotika Lapas Kelas IIB Amuntai, (2) untuk mengetahui tingkat pemaafan diri narapidana narkotika Lapas Kelas IIB Amuntai, (3) untuk mengetahui kontribusi religiusitas terhadap pemaafan diri pada narapidana narkotika Lapas Kelas IIB Amuntai.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 313 orang narapidana narkotika Lapas Kelas IIB Amuntai. Sampel dalam penelitian merujuk dari tabel Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 5% dan didapatkan jumlah sampel sebesar 167 orang narapidana narkotika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat religiusitas pada narapidana narkotika di Lapas Kelas IIB Amuntai pada kategori rendah 11%, kategori sedang 69% dan kategori tinggi 20% (2) tingkat pemaafan diri pada narapidana narkotika di Lapas Kelas IIB Amuntai pada kategori rendah 8%, kategori sedang 76%, dan kategori tinggi 16% (3) terdapat kontribusi religiusitas terhadap pemaafan diri pada narapidana narkotika di Lapas Kelas IIB Amuntai, yang dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana nilai *sig.* yakni $0,008 < 0,05$, dan besar kontribusi religiusitas terhadap pemaafan diri sebesar 4,2% dan 95,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.